

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kehamilan merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peran keluarga adalah memberi bantuan dan dukungan pada ibu ketika terjadi proses persalinan (Sumara,Widyastuti & Wiyati.2009).

Persalinan normal adalah proses lahirnya janin dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang pada umumnya berlangsung kurang 24 jam (Ujiningtyas,Sri Hari, 2009).

Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding Rahim dengan saraf Rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Mitayani, 2011).

Preeklamsia adalah tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, setelah usia kehamilan 20 minggu, protein urine \geq pada pengukuran dengan dipstick urine atau kadar protein total ≥ 300 mg/24 (Wiknjosastro,2008:187).

Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu(AKI) di Indonesia. Menurut hasil survey demografi da kesehatan (SDKI) 2007, angka kematian balita menurun dari 97 pada tahun 1991 menjadi 44 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 dan 29 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Sementara untuk memenuhi target Millenium Developmen Goals (MDGs), angka tersebut harus diturunkan menjadi 24 tiap 1.000 kelahiran pada tahun 2015. Menurut laporan kementerian kesehatan RI tahun 2011, bahwa angka kematian balita,bayi ataupun neonatal terus menurun.begitu pula dengan angka kematian bayi, telah

menurun dari 68 menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup pada periode yang sama. Angka kematian neonatal juga menurun walaupun relative lebih lambat, yaitu 32 menjadi 19 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian ibu (AKI) menurun dari 307 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 228 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (SDKI) dan 380 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010.

Berdasarkan data tersebut, AKI dan AKB di Negara berkembang seperti Indonesia, pertolongan difokuskan pada periode intrapartum. Upaya ini terbukti telah menyelamatkan lebih dari separuh ibu bersalin, nifas dan bayi baru lahir disertai dengan penyulit proses persalinan atau komplikasi yang mengancam keselamatan jiwa. Asuhan masa nifas diperlukan karena merupakan masa kritis, baik pada ibu maupun bayi. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, 50% kematian masa nifas terjadi 24 jam pertama. Komplikasi masa nifas adalah keadaan abnormal pada masa nifas yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat genitalia pada waktu persalinan dan nifas. Salah satu masalah pada masa nifas adalah infeksi pada masa nifas, mastitis dan abses payudara. (Siti, Ade & Dewi, 2013).

WHO memperkirakan bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea sekitar 10 % sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara berkembang. Di Negara maju seperti Britania Raya angka kejadian sectio caesarea sebesar 20% dan di Amerika Serikat 23%. Di Indonesia sendiri, presentase sectio caesarea sebesar 11%, sementara di Rumah sakit Swasta bisa lebih dari 30% dan tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7% - 55,3% ibu melahirkan dengan proses sectio caesarea (Yudoyono, 2008).

Amerika Serikat berkisar antara 2-6% dari ibu hamil nulipara yang sehat. Di Negara berkembang, kejadian preeklampsia ringan 75% dan preeklampsia berat 10% kehamilan umumnya kurang dari 34 minggu (USU, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu dengan rentang usia 25-30 tahun, tingkat pendidikan tinggi, ibu bekerja, primigravida dan tidak memiliki pengalaman persalinan sebelumnya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih persalinan sectio caesarea tanpa indikasi medis yaitu kesepakatan suami istri 86,4% pengetahuan 59,1%, kepercayaan 54,5% faktor ekonomi 36,4%, dan pekerjaan 18,2%. (Intan, 2013)

Banyaknya calon ibu yang meminta melahirkan dengan sectio caesarea tanpa rekomendasi medis diduga karena kurangnya informasi tentang hal ini. Padahal, resiko operasi itu banyak dan serius salah satunya dapat mengakibatkan morbiditas bahkan dapat mengakibatkan mortalitas,, sehingga jauh lebih berbahaya dibanding persalinan normal, dan yang harus memikul resiko itu bukan cuma ibu tapi juga bayi. WHO sendiri mengatakan bahwa seharusnya operasi sectio caesarea hanya digunakan untuk menangani 10-15% persalinan (Maulana,2010).

Banyak hal yang menjadi penyebab atau indikasi seorang ibu harus melakukan operasi sectio caesarea. Baik itu karena pertimbangan medis maupun non medis. Indikasi sectio caesarea terdiri atas dua yaitu indikasi medis dan indikasi non medis. Indikasi merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan perlu tidaknya tindakan dilakukan. Indikasi medis dilakukannya sectio caesarea ada dua factor yang mempengaruhinya yaitu faktor ibu dan faktor janin. Faktor janin terdiri dari bayi terlalu besar, kelainan letak, ancaman gawat janin, janin abnormal, faktor plasenta, kelainan tali pusat dan bayi kembar. Sedangkan faktor ibu terdiri dari usia, jumlah anak yang dilahirkan, keadaan panggul, penghambat jalan lahir, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini, dan preeklampsia (Hutabalian, 2011).

Dampak operasi sectio caesarea bagi ibu adalah syok, perdarahan, cidera pada organ lain, parut dalam rahim, infeksi peurperalis (nifas), tromphobitis dan gangguan jalan kencing, umumnya pada janin tidak

terdapat komplikasi yang cukup berarti, tetapi perlu diwaspadai resiko morbiditas pernafasan meningkat pada bayi yang lahir melalui sectio caesarea sebelum usia gestasi 39 minggu (Holmes & Baker, 2011).

Peran perawat menjadi faktor yang penting dalam memberikan penatalaksanaan pada ibu post partum dengan sectio caesarea. Sebagai tenaga kesehatan, peran perawat memiliki sejumlah peran didalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewajiban yang ada, salah satu peran perawat adalah sebagai care provider yaitu memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara langsung kepada klien (individu,keluarga,maupun komunitas) sesuai dengan kewenangannya (Asmadi,2008).

Pada ibu post partum dengan sectio caesarea mengalami adaptasi fisiologis dan psikologis maka dari itu perlu mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat supaya tidak terjadi perdarahan-perdarahan akibat komplikasi. Untuk itu penulis memberikan asuhan keperawatan pada Ny. N dengan post operasi sectio caesarea atas indikasi preeklampsia diruang Baitunnisa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan keperawatan pada Ny. N dengan *post op sectio caesarea atas indikasi preeklampsia* diruang Baitunnisa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui konsep dasar teori dar sectio caesarea yang meliputi penegertia, penyebab, patofologi manifestasi klinis, pemeriksaan diagostik, komplikasi, dan penatalaksanaa.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian secara menyeluruh pada Ny. N
- c. Mampu menganalisa data pada Ny. N
- d. Mampu mengidentifikasi masalah atau diagnosa pada Ny. N

- e. Dapat merencanakan asuhan keperawatan untuk pasien berdasarkan masalah yang ada pada Ny. N
- f. Mampu melaksanakan asuhan keperawatan yang direncanakan secara efisien pada Ny. N
- g. Mampu mengevaluasi keefektifan dari asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny. N

C. Manfaat Penulisan

Karya Tulis Ilmiah yang disusun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Institusi pendidikan

Menambah referensi dalam bidang pendidikan sehingga dapat menyiapkan calon perawat yang berkompeten khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan *sectio caesarea* secara komprehensif.

2. Profesi Keperawatan

Sebagai pedoman bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, baik dari segi konsep dasar penyakit maupun konsep dasar keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien post partum dengan *sectio caesarea* secara komprehensif.

3. Lahan praktik

Dapat menambah referensi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada klien post partum dengan *sectio caesarea*.

4. Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien post partum dengan *sectio caesarea*.